

**PENGARUH METODE PENILAIAN PORTOFOLIO  
DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR  
DAN PRESTASI BELAJAR IPS  
SISWA KELAS VI SDN 4 MASBAGIK SELATAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Hadiyaturrido, I. W. Lasmawan, A.A.I.N. Marhaeni

Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [hadiyaturrido@pasca.undiksha.ac.id](mailto:hadiyaturrido@pasca.undiksha.ac.id), [wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id](mailto:wayan.lasmawan@pasca.undiksha.ac.id),  
[agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id](mailto:agung.marhaeni@pasca.undiksha.ac.id).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode penilaian portofolio dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPS. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *post test only control group design*. Sampel penelitian berjumlah 40 orang siswa kelas VI. Kuesioner motivasi belajar dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan prestasi belajar IPS siswa. Data dianalisis dengan menggunakan Manova satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang menggunakan metode penilaian konvensional, ( $F_{hitung} = 166,58$ ,  $p < 0,05$ ), nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio 103,92, lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian konvensional yaitu 75,28; (2) terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang menggunakan metode penilaian konvensional, ( $F_{hitung} = 81,145$ ,  $p < 0,05$ ), nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio 32,00, lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian konvensional yaitu 25,78; (3) secara simultan terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio dengan metode penilaian konvensional ( $F_{hitung} = 141,341$ ,  $p < 0,05$ ).

Kata kunci : metode penilaian portofolio, motivasi belajar, prestasi belajar IPS

### Abstract

This research aims to determine the effect of portfolio assessment methods in teaching on the learning motivation and learning achievement of social study. This research was the experimental research of the post-test only control group design. The sample was 40 students of class VI. Learning motivation questionnaire and learning achievement test were used to measure achievement motivation and social study achievement of students. Data were analyzed by using one-way Manova. The results show that: (1) there is a significant difference in motivation between students who took the student learning portfolio assessment method and students who took conventional methods of assessment, ( $F_{obs}=166.58$ ,  $p<0,05$ ), the average score of learning motivation of students who take learning portfolio assessment method of 103.92 is greater than the average score of the learning of students who take conventional assessment methods of 75.28; (2) there is a significant difference in academic achievement between students who took the student learning portfolio assessment method and students who took conventional methods of assessment, ( $F_{obs}=81.145$ ,  $p<0,05$ ), the average score of learning achievement of students who take learning portfolio assessment method of 32,00 is greater than the average score of the learning of students who take conventional assessment methods of 25.78; (3) simultaneously, there are differences in motivation and achievement of significant learning among students who took the process of learning to use the portfolio assessment method and conventional assessment methods ( $F_{obs}=141.341$ ,  $p<0,05$ ).

Keyword: Portfolio assessment method, learning motivation, social study academic achievement

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha penyiapan subjek didik untuk menghadapi lingkungan hidup yang selalu mengalami perubahan yang semakin pesat. Terkait dengan hal tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Pada gilirannya keterlibatan mental yang optimal ini sekaligus berarti pembangkitan motivasi yang optimal pula dipihak siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan itu, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat

mengubah pandangan klasik yang selama ini berkembang bahwa pengetahuan itu secara utuh dipindahkan dari pikiran guru ke pikiran anak, dan memberikan kepada siswa untuk mendapatkan kesempatan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat (Depdiknas, 2003:18). Akan tetapi, pola pikir sentralistik dan monolitik masih mewarnai pengemasan dunia pendidikan di negeri ini sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan pengetahuan yang dimiliki siswa masih bersifat hafalan (Nurhadi, dkk. 2004).

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran IPS di SDN 4 Masbagik Selatan belum mampu dilaksanakan dengan baik. Karena kondisi pembelajaran IPS masih didominasi ceramah dari guru, tentu kondisi pembelajaran demikian tidak akan mendorong pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Pencapaian

hasil belajar yang kurang optimal dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari peranan guru yang selama ini hanya mencekoki pikiran siswa dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hafalan, kemudian dalam melakukan evaluasi hasil belajar hanya mengevaluasi materi yang telah diberikan (Lasmawan, 2010:128).

Nitko dalam Sodiq Ansori (2006:3) berpendapat bahwa: (1) hasil-hasil tes tampak tidak peka terhadap perbaikan "input" pendidikan dan terhadap persepsi guru dan orang tua mengenai prestasi siswa, (2) laporan hasil tes tidak menerangkan tentang pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari oleh siswa, akibatnya pengambilan keputusan pengembangan kurikulum tidak mengetahui bidang-bidang kurikulum mana yang mestinya diperbaiki, (3) hasil-hasil ujian memberikan dasar yang rapuh untuk membimbing siswa kearah kejuruan atau pengembangan karir, (4) kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang muncul setiap tahun dalam ujian sering kali tidak jelas bagi guru, akibatnya para guru mengabaikan kurikulum resmi dan menggunakan kertas-kertas ujian yang lalu sebagai bahan pengajaran, (5) keluasan dan kekayaan pembaharuan kurikulum diabaikan oleh para guru yang atas kemauan sendiri mempersempit kurikulum sehingga menjadi tugas-tugas yang diperkirakan muncul dalam ujian.

Paparan situasi di atas mengindikasikan adanya kebutuhan yang mendesak tentang metode penilaian yang dapat dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dari pebelajar. Disamping itu diperlukan juga metode penilaian alternatif yang dapat memberikan penekanan terhadap aktivitas siswa, mampu menghargai siswa sebagai individu yang dinamis, aktif mengkonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalamannya yang spesifik. Cakupan aspek penilaian yang dimaksud adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek

psikomotor (keterampilan), dan aspek afektif (sikap).

Surapranata (2004:28) menyatakan penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja. Sedangkan metode penilaian konvensional dalam pembelajaran lebih mengandalkan hasil dari pengujian standar. Griffin dan Nix (dalam Santyasa, 2004) menyatakan bahwa pengujian standar cenderung tidak valid. Mereka mengkritik bahwa pengujian standar memberikan informasi yang salah mengenai status belajar di sekolah, karena hanya menyentuh dimensi produk dari kegiatan pembelajaran, belum masuk ke dalam dimensi proses yang sistematis dan kontinu serta sebagai *feed back* terhadap sistem pembelajaran (Arifin, 2009:196).

Motivasi dan prestasi belajar merupakan tujuan penting yang diharapkan dapat dicapai dari pembelajaran IPS. Ditegaskan oleh Hasan (1993:92) tujuan pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik baik sebagai individu maupun sosial dan budaya. Faktor penting yang berkaitan dengan pengembangan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah metode dan penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode dan penilaian pembelajaran merupakan faktor luar dari diri siswa yang mempengaruhi perkembangan motivasi dan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan uraian diatas, dibutuhkan pembuktian secara empiris melalui eksperimen mengenai pengaruh metode penilaian portofolio terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar IPS, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui (1) pengaruh metode penilaian

portofolio terhadap motivasi belajar IPS kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan, (2) pengaruh metode penilaian portofolio terhadap prestasi belajar IPS kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan, (3) pengaruh metode penilaian portofolio secara simultan terhadap motivasi belajardan prestasi belajar IPS kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *post test only control group design*. Variabel dalam penelitian ini yaitu: metode penilaian portofolio sebagai variabel bebas dan motivasi belajar serta prestasi belajar sebagai variabel terikat.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VI A dan VI B yang berjumlah 40 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel total atau dengan istilah lain adalah sensus, yang dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel. Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan mempergunakan system *loutry* atau undi. Berdasarkan hasil *loutry* diperoleh hasil kelompok eksperimen adalah kelas VI A dengan jumlah 20 siswa dan kelompok kontrol adalah kelas VI B dengan jumlah 20 siswa.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk data motivasi belajar dan metode tes untuk data prestasi belajar.

Untuk memenuhi kualitas isi terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* untuk mendapatkan kualitas tes yang baik. Setelah itu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasil validitas kuesioner motivasi belajar dengan menggunakan *product moment* diperoleh angka validitas berkisar antara 2,316 sampai 3,227, untuk  $N = 40$ , harga  $r_{tabel}$  ( $\alpha = 0,312$ ), ternyata dari 40 butir soal motivasi belajar dinyatakan semua valid. Untuk reabilitas diperoleh koefisien reliabilitas motivasi belajar adalah 0,82 dengan criteria sangat tinggi. Sedangkan

validitas tes prestasi belajar dengan menggunakan *product moment* diperoleh angka validitas berkisar antara 0,393 sampai 1,314, untuk  $N = 40$ , harga  $r_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ). Ternyata dari 40 soal dinyatakan valid semua. Hasil reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas tes prestasi belajar adalah 0,61 dengan criteria tinggi.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara bertahap, meliputi: uji prasyarat dan uji hipotesis. Untuk uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan rumus *kolmogrov Smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji *Levene's*, dan uji Homogenitas matrik varian/kovarian terikat.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang menggunakan metode penilaian konvensional pada siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan. (2) terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang menggunakan metode penilaian konvensional pada siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan. (3) terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar secara simultan antara siswa yang menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang menggunakan metode penilaian konvensional pada siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Manova satu jalur.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada hasil uji prasyarat, yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji Homogenitas matrik varian/kovarian terikat, dapat disimpulkan bahwa semua kelompok berasal dari data yang berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogeny serta sesame variabel terikat tidak terjadi multikolinieritas. Dengan demikian uji hipotesis dengan Manova dapat dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai data motivasi belajar dan prestasi belajar

Variabel Statistik	A <sub>1</sub>		A <sub>2</sub>	
	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>	Y <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
Rata-rata	103,92	32,00	75,28	25,78
Nilai Tengah	104,00	32,00	75,00	26,00
Modus	100	32	71	25
Simpangan Baku	8,934	3,211	10,830	2,966
Varian	79,815	10,308	117,281	8,794
Range	39	12	47	12
Nilai Maksimum	122	38	97	32
Nilai Minimum	83	26	50	20
Jumlah	4157	1280	3011	1031

Mengacu pada tabel 1, tampak bahwa rata-rata motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian portofolio adalah 103,92 lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional dengan rata-rata 75,28. Untuk rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan metode penilaian portofolio adalah 32,00 lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian konvensional dengan rata-rata 25,78.

Berdasarkan hasil perhitungan Manova satu jalur dengan bantuan SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel 2 dan 3 berikut.

Tabel 2. Hasil analisis data dengan Manova satu jalur *Tes of Between-Subject Effects*

Dependent Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 Contrast	16416.450	1	16416.450	166.583	.000
Error	7686.750	78	98.548		
Y2 Contrast	775.012	1	775.012	81.145	.000
Error	744.975	78	9.551		

Tabel 3. Hasil analisis data dengan Manova satu jalur *Multivariate Tests*

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept Pillai's Trace	.786	141.341 <sup>a</sup>	2.000	77.000	.000
Wilks' Lambda	.214	141.341 <sup>a</sup>	2.000	77.000	.000
Hotelling's Trace	3.671	141.341 <sup>a</sup>	2.000	77.000	.000
Roy's Largest Root	3.671	141.341 <sup>a</sup>	2.000	77.000	.000

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: **pertama**, berdasarkan tabel 1 dan 2 diperoleh hasil bahwa kelompok siswa yang mengikuti metode penilaian portofolio (A<sub>1</sub>) memiliki rata-rata skor motivasi belajar IPS

sebesar 103,92, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti metode penilaian konvensional (A<sub>2</sub>) memiliki rata-rata skor motivasi belajar IPS sebesar 75,28. Hasil perhitungan analisis Manova satu jalur menunjukkan bahwa nilai F hitung =

166,583 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh motivasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio dengan metode penilaian konvensional pada siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Yunita Ardianti (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan penilaian portofolio dan gaya belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio dan gaya belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula halnya dengan penelitian I Wayan Budiana (2010:251) yang menemukan bahwa dengan menerapkan asesmen portofolio dalam proses pembelajaran, akan dapat memberikan tekanan pada aktivitas siswa dan memberikan ruang yang luas bagi setiap individu untuk memberikan respon terhadap suatu tugas dengan caranya sendiri dalam tempo (*pace*) masing-masing.

Selain didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, keberhasilan menolak hipotesis nol didukung oleh teori tentang keunggulan metode penilaian portofolio antara lain sebagai berikut: (1) siswa sebagai peserta didik akan terbiasa untuk mengisi waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat konstruktif, (2) dapat memupuk rasa tanggungjawab dan harga diri siswa atas segala tugas yang dikerjakan, (3) dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, tekun dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada dirinya, (4) pengetahuan siswa akan lebih mendalam dan lama tersimpan dalam ingatan, karena siswa sendiri yang mencari jawaban dari tugas yang diberikan, dan (5) siswa menjadi lebih aktif melakukan proses belajar karena termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan tersebut (Fajar, 2004:79).

Mengacu pada hal tersebut, maka terdapat perbedaan metode penilaian portofolio dengan metode penilaian konvensional. Dengan adanya perbedaan proses penilaian yang diterapkan antara

siswa yang mengikuti metode penilaian portofolio dengan siswa yang mengikuti metode penilaian konvensional, maka satu hal yang sangat mungkin jika motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode penilaian portofolio lebih baik daripada metode penilaian konvensional.

**Kedua**, hasil Manova satu jalur menunjukkan nilai  $F$  hitung = 81,145 dengan taraf signifikansi 0,00. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti metode penilaian portofolio dengan metode penilaian konvensional pada siswa kelas VI SDN 4 Masbagik Selatan.

Hasil penelitian ini mendukung teori penilaian portofolio, yang menyatakan bahwa penilaian portofolio didasarkan pada koleksi atau kumpulan pekerjaan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar, portofolio siswa dapat dibedakan antara tes dan koleksi yang dilakukan siswa. Melalui penilaian portofolio siswa dapat menunjukkan perbedaan kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dari waktu ke waktu dan membandingkannya dengan hasil karya siswa lain. Penilaian portofolio dapat terfokus pada proses pembelajaran serta dapat memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa. Portofolio dapat digambarkan sebagai perkembangan berkelanjutan siswa untuk menunjukkan perubahan diri siswa sejak awal sampai akhir dalam satu periode tertentu. Portofolio dapat memberi kesempatan bagi siswa dan guru untuk menelaah kesesuaian pekerjaan dengan tujuan pembelajaran.

Di samping didukung oleh teori, keberhasilan menolak hipotesis nol dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Amiroh (2010) yang membuktikan bahwa penilaian portofolio dapat mengukur prestasi tiap siswa dengan memperhatikan perbedaan individu antar siswa. Dengan demikian setiap siswa merasa diperlakukan secara adil dan mendapatkan layanan secara individual sesuai dengan

kemampuan setiap siswa. Penilaian portofolio dapat memberikan suasana yang akrab, saling terbuka antara guru dan siswa, karena penilaian ini mengutamakan prinsip penilaian dengan pendekatan yang kolaboratif antara guru dan siswa. Demikian pula dengan penelitian Sunandar (2006) membuktikan bahwa penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang komprehensif, terstruktur dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbentuk portofolio secara maksimal. Penilaian ini sangat cocok untuk dapat mengungkapkan seluruh kemampuan siswa yang tidak dapat diungkapkan dengan penilaian konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, tampaknya hasil penelitian yang diperoleh telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh melengkapi penemuan bahwa metode penilaian portofolio lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa daripada metode penilaian konvensional.

**Ketiga**, berdasarkan tabel 3 hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki F hitung 141,341 signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi terdapat pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode penilaian portofolio dengan siswa yang mengikuti metode penilaian konvensional.

Berdasarkan teori penilaian portofolio yang bertujuan agar siswa mampu menilai sendiri kemajuan belajarnya. Dengan cara menilai dirinya sendiri siswa dapat bersikap jujur dan obyektif untuk dapat menerima kenyataan atas hal-hal yang salah, demikian pula dapat mengerti dan merasa puas atas hal-hal yang telah dikerjakannya secara benar. Dengan demikian penilaian portofolio melatih siswa untuk mampu mengakui atas kekurangan dan kelebihanannya, sehingga siswa dapat

memperbaiki diri pada kesempatan berikutnya. Kenyataan menunjukkan bahwa setelah siswa memahami atas kekurangan dan kelebihanannya, selanjutnya guru membimbing siswa agar mampu melakukan perbaikan pada bagian-bagian yang masih salah, dan selanjutnya diberikan motivasi untuk terus berusaha agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pelaksanaan penilaian portofolio ini tidak terpisah dari pembelajaran, tetapi penilaiannya terintegrasi pada proses pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Rolheiser dan Ross (dalam Marhaeni, 2006:4) bahwa ketika siswa mengevaluasi sendiri performansinya, siswa terdorong untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi (*goals*). Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, siswa harus melakukan usaha yang lebih keras (*effort*). Kombinasi dari *goal* dan *effort* ini menentukan prestasi (*achievement*).

Mengacu pada hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran IPS lebih baik daripada metode penilaian konvensional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

*Pertama*, terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian konvensional.

*Kedua*, terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian konvensional.

*Ketiga*, terdapat perbedaan motivasi belajar dan prestasi belajar secara simultan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian portofolio siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode penilaian konvensional.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPS sebagai berikut.

Bagi guru pengajar IPS disarankan menggunakan metode penilaian portofolio sebagai metode penilaian alternative dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS.

Bagi para pemegang keputusan di bidang pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah-sekolah dasar disarankan untuk memasukkan metode penilaian portofolio sebagai salah satu metode penilaian yang digunakan dalam mata pelajaran IPS, bahkan perlu diberikan penekanan bahwa metode penilaian portofolio memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat aktif dalam tahapan-tahapan proses pembelajaran, dan metode penilaian portofolio telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan metode penilaian konvensional yang selama ini digunakan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, Sodik. 2006. "Implementasi Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 244-253.
- Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Fajar, A. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, SH. 1993. "Tujuan Kurikulum Pendidikan Sosial". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS)*. (1). Halaman 100.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menilik Pendidikan IPS*. Singaraja: Mediakom Indonesia Press Bali.
- Marhaeni, A.A.I.N. 2006. *Menggunakan Assessment Otentik dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi (Makalah)*. Undiksha, Singaraja.
- Nur, M., 2000. *Strategi-strategi belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapan Pembelajaran dalam KBK*. Surabaya: Umpress.
- Santyasa. 2004. *Pengantar Asesmen dan Portofolio*. Singaraja. Fakultas Pendidikan MIPA IKIP Singaraja.
- Surapranata, S. & Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.